



**Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Mind Mapping* Pada Materi Sifat Wajib, Sifat Mustahil Dan Sifat Jaiz Mata Pelajaran Akidah Akhlak Fase E (Kelas X C) DI MA Ma'arif Nu Blitar**

**Nanang Abidin**

abidin.peace@gmail.com

**MA Ma'arif NU Blitar**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sifat Wajib, Sifat Mustahil dan Sifat Jaiz mata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode *Mind Mapping*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase E MA Ma'arif NU Blitar Tahun Ajaran 2021/2022, yang terdiri dari 31 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Mind Mapping* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sifat Wajib, Sifat Mustahil dan Sifat Jaiz. Pada pelaksanaan siklus I, terdapat 21 peserta didik yang tuntas 67,74% dan terdapat 10 peserta didik yang tidak tuntas 32,26%. Sedangkan rata-rata nilai peserta didik secara klasikal yaitu 77,42%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas X C rendah dan tidak memenuhi ketuntasan secara klasikal. Pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 24 peserta didik yang tuntas 77,42% dan terdapat 7 peserta didik yang tidak tuntas 22,58%. Sedangkan rata-rata nilai secara klasikal yaitu 80,32%. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Hasil, Belajar, Metode, Mind Mapping, Akidah, Akhlak

**PENDAHULUAN**

Hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian. Penilaian hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Penilaian hasil belajar ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajarnya baik berupa angka dan tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai oleh masing – masing peserta didik dalam periode tertentu. Hasil belajar juga merupakan perubahan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas dan di dalamnya mencakup aspek pengetahuan, sifat dan keterampilan.

Bentuk nilai, angka tertinggi dan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar akan menggambarkan perubahan peserta didik. Peserta didik yang kurang baik menjadi baik, yang hanya baik akan menjadi lebih baik, dan semuanya itu dilaksanakan berdasarkan pengalaman dan latihan yang disengaja dan dapat bersifat sementara dan tetap. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu : pertama, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan

/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, kedua aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran dan ketiga aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam bentuk tindakan motorik. Oleh karena itu, menurut Sartika, Desriwita & Ritonga (2020) perlu adanya perbaikan dan perubahan dalam proses pendidikan, salah satunya ialah dengan menyempurnakan situasi pembelajaran yang lebih ideal untuk meningkatkan hasil belajar.

Upaya meningkatkan hasil belajar perlu dikembangkan penyempurnaan strategi, teknik dan model pembelajaran yang tepat. Pranata pendidikan harus mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pendidikan, terutama pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, mengembangkan rancangan kurikulum yang disesuaikan dengan karakter pranata pendidikan dan mengembangkan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan tepat, tak terkecuali pada pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam mentrasfer hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak yang meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan, guru hendaknya memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Pengetahuan dan pemahaman terhadap strategi belajar menjadi sangat penting karena berkaitan dengan metode yang akan diterapkan sehingga hasil belajar yang ditetapkan tercapai secara optimal (Hasbullah, Juhji & Maksun, 2019).

Penentuan strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Santiasih, 2013). Sebagai subjek belajar, peserta didik harus dilibatkan secara giat dan semangat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Salim, 2014). Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru harus mampu memberdayakan siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, psikomotorik, dan kemandirian belajar (Zaini, 2015).

Beragam tantangan yang dihadapi guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan tugasnya baik di kelas maupun diluar kelas. Menurut Ruswandi, & Mahyani (2021) permasalahan pertama adalah mengenai aspek hasil belajar peserta didik. Saat ini guru cenderung mendominasi hasil belajar dan proses belajar pada aspek kognitif, sementara di sisi lain guru belum optimal mengembangkan pada aspek keterampilan (*skill*) dan perilaku. Permasalahan kedua adalah pembelajaran guru saat ini masih mendominasi pada ranah kognitif. Guru seharusnya mengajarkan juga aspek afektif dan psikomotorik, namun justru keadaan di lapangan saat ini masih didominasi oleh ranah kognitif. Permasalahan ketiga adalah pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh guru adalah masih didominasi oleh guru atau *teacher centre*. Pembelajaran yang baik seharusnya berpusat pada peserta didik, sementara itu, guru sebagai fasilitator saja. Masalah pembelajaran Akidah Akhlak yang keempat adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan penilaian. Guru cenderung belum memahami secara komprehensif mengenai cara membuat penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dan aspek penilaiannya. Kelima permasalahan tersebut, jika tidak teratasi akan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal di MA Ma'arif NU Blitar diperoleh bahwa hasil belajar peserta didik rendah terutama pada Materi Sifat Wajib, Sifat Mustahil dan Sifat Jaiz, meskipun telah dilakukan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar

siswa namun masih jauh dari harapan. Dari pengamatan guru selama pembelajaran berlangsung selama ini nampak hanya sekitar 40 % siswa kelas X C yang mendapatkan nilai  $\geq 75$ . Hasil belajar tersebut masih jauh lebih rendah jika dibandingkan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran yaitu 80. Rendahnya hasil belajar tersebut di duga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga peserta didik tidak pernah siap untuk menerima materi pelajaran dalam setiap pertemuan.

Materi Sifat Wajib, Sifat Mustahil dan Sifat Jaiz Hidup adalah salah satu materi pelajaran Akidah Akhlak yang ada di jenjang MA tepatnya di fase E. Materi ini menuntut kemampuan yang komprehensif, kebanyakan peserta didik cenderung kurang mampu menjelaskan hasil analisis tentang Sifat Wajib, Sifat Mustahil dan Sifat Jaiz, Siswa dalam kelas hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa merespon dan bertanya kepada guru yang sedang mengajar didalam kelas. Siswa hanya mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan di dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas berlangsung secara monoton disebabkan leh guru jarang menggunakan metode pembelajaran yang lain.

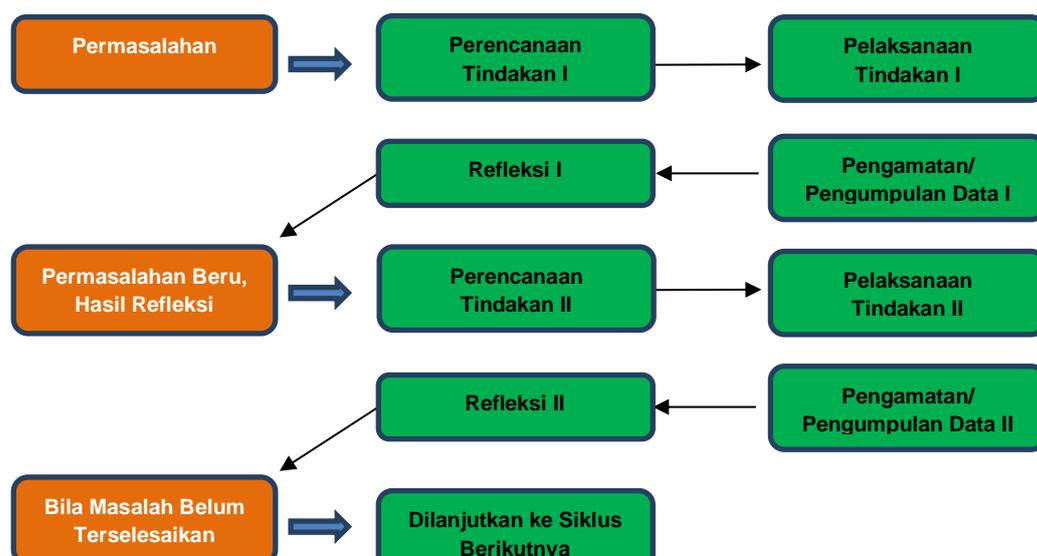
Berdasarkan permasalahan tersebut, diidentifikasi penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa pada Materi Sifat Wajib, Sifat Mustahil dan Sifat Jaiz disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) sehingga peserta didik lebih pasif dan lebih banyak mendengarkan dan diam dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu ada solusi untuk memecahkannya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat yang akan di ajarkan oleh peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah metode *Mind Mapping*. Metode *Mind Mapping* merupakan suatu pembelajaran yang lebih mengutamakan aktifitas dan kerjasama peserta didik dalam mencari, menjawab dan menyampaikan informasi dari berbagai sumber dalam suasana permainan yang mengarah pada acuan kelompok melalui aktivitas kerja tim dan kecepatannya. Metode ini memberikan pengalaman bagi peserta didik dalam menyampaikan materi yang akan disajikan nantinya, ditambah belajar mandiri dalam mendengarkan sajian dari materi itu, menjawab pertanyaan yang tepat yang dilontarkan oleh kelompok lain dan dapat membedakan mana materi yang penting dan tidak. Kegiatan seperti ini membiasakan peserta didik dalam menerima informasi atau pembelajaran dengan sesama peserta didik, bukan langsung dari guru yang mengakibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Metode *Mind Mapping* mempunyai tujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar, memperbaiki interaksi antara guru dan siswa juga antar siswa, melatih berpikir kritis dan melatih pula para siswa untuk saling bertanya dan menjawab permasalahan. Adapun cara untuk melaksanakan model ini dapat dijelaskan sebagai berikut: ketika di kelas, guru yang sudah menyiapkan sebuah topik pelajaran membagi siswa dalam 5-6 kelompok yang berisi 6 siswa. Tiap-tiap kelompok diberi sub topik untuk didiskusikan lalu mereka meringkas hasilnya dalam 5 kata kunci dengan memberi simbol atau gambar. Tiap-tiap kelompok menugaskan 4 siswa untuk belajar ke kelompok lain dengan cara bertanya sedangkan 2 siswa tetap diam di tempat sebagai tuan rumah yang bertugas menjawab dan menjelaskan pertanyaan. Jadi tiap kelompok

bergantian berkunjung ke kelompok lain secara berurutan. Disini ada 2 aktivitas penting yang perlu diperhatikan, siswa bertanya sebanyak-banyaknya kepada teman atau "membeli pengetahuan" dan siswa tuan rumah bertindak sebagai pemasar pengetahuan. Ia bertugas menjelaskan sebisa mungkin atau "menjual pengetahuan" dengan cara menjawab pertanyaan rekannya dari kelompok lain (Evita, (2018); Solehudin, 2019). Dalam metode *Mind Mapping* peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dimana peserta didik akan belajar di dalam kelompok dan mengembangkan ide-idenya di dalam kelompok tersebut. Keberhasilan kelompok adalah tanggung jawab setiap peserta yang berada dikelompok tersebut, maka partisipasi dan kekompakan sangat diperlukan di dalam kelompok tersebut. Oleh karena itu, rasa perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Materi Sifat Wajib, Sifat Mustahil dan Sifat Jaiz Pelajaran Akidah Akhlak Fase E di MA Ma'arif NU Blitar Tahun Ajaran 2021/2022 dengan menggunakan metode *Mind Mapping* yang tepat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di MA Ma'arif NU Blitar sekolah ini beralamat Jln Ciliwung No 56 Kelurahan Bendo, Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar Prov. Jawa Timur pada Tahun Ajaran 2021/2022 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data

penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa MA Ma'arif NU Blitar pada mata pelajaran Akidah Akhlak dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKTP yaitu 80. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 80 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat  $\geq 80$  % siswa yang telah tuntas belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz fase E di MA Ma'arif NU Blitar. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 5 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang dan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran ( KKTP ) adalah  $\geq 80$ . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada materi sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz fase E di MA Ma'arif NU Blitar

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

| Kategori Hasil Belajar | Nilai Hasil Belajar |
|------------------------|---------------------|
| Rata-rata              | 64                  |
| Ketuntasan klasikal    | 18,6 %              |
| Nilai tertinggi        | 80                  |
| Nilai terendah         | 40                  |
| Siswa tuntas           | 6 orang             |
| Siswa belum tuntas     | 25 orang            |

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 31 orang hanya 6 orang yang tuntas dengan presentase (18,6%) sementara 25 orang tidak tuntas dengan presentase (85 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 64 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 . Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi Sifat Wajib, Sifat Mustahil dan Sifat Jaiz masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

### Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa video materi untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan menyiapkan modul ajar tentang materi sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz. Selanjutnya Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Membuat instrumen tes yang berbentuk soal pilihan ganda terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan instrumen non tes yang berbentuk lembar observasi baik lembar obeservasi aktivitas guru mau pun lembar observasi aktivitas siswa.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, berdoa bersama yang di pimpin oleh peserta didik selanjutnya guru memperhatikan kesiapan peserta didik untuk mengkondisikan suasana belajar dengan mengabsen. sebelum belajar Kemudian mengadakan apersepsi berupa menanyakan kabar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz. Peneliti juga memberikan motivasi dan arahan kepada siswa mengenai materi itu yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, selanjutnya Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran metode *Mind Mapping*.

Kedua Kegiatan Inti, siswa di kelompokkan dalam beberapa kelompok, Selanjutnya peserta didik menyimak informasi tentang materi sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz dari guru selanjutnya guru membagikan bahasan sub materi itu. Yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Peserta didik bekerja sama, berdiskusi, memikirkan konsep dengan kelompoknya masing-masing untuk mendesain produk yang akan di hasilkan agar mudah dimengerti oleh kelompok lain, baik berupa konsep, gambar, karikatur, bagan, tabel. Selajutnya guru melakukan monitoring ke setiap kelompok sebagai fasilitator dengan memegang alat tulis untuk menceklis dan mencatat perkembangan dari situasi dalam kelompok, menjaga ketertiban memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan berdiskusi . Setelah hasil kerja kelompok selesai dan siap dipresentasikan, maka tiap kelompok membagi tugas siapa yang akan menjadi penanya dan siapa yang akan memberikan jawaban atau sanggahan dari pertanyaan. Setiap kelompok ini berusaha untuk menjelaskan kehebatan hasil karyanya berupa *mind mapping* secara detail dalam waktu yang sebentar dan berusaha mempertahankan penjelasan dari materi itu. Hal ini dilakukan secara bergantian tiap kelompok untuk maju kedepan mempresentasikan hasil tugasnya. sedangkan kelompok yang lain tidak maju kedepan untuk mempersiapkan pertanyaan terkait materi itu. Siswa mencatat pertanyaan dan poin penting dari materi itu yang selanjutnya diberikan komentar. Sedangkan guru memberikan bintang, koin-koinan atau tanda tangan yang dipersiapkan guru sebelumnya untuk memberikan penghargaan kepada peserta didik yang bagus mempresentasikan dan menjawab pertanyaan. Setelah selesai mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas tiap kelompok menyimpulkan dari materi yang dipresentasikan dan kemudian melakukan perbaikan dari karyanya selama 10 menit dari komentar pertanyaan dan jawaban yang baik dan tepat sesuai dengan materi itu

Kegiatan ketiga Penutup, Pendidik melakukan refleksi pembelajaran dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Selanjutnya pendidik menyimpulkan secara bersama-sama dengan peserta didik tentang point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes tulis terhadap siswa

berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *mind mapping*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang optimal. Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus 1 tahap persiapan, aktivitas peserta didik kurang maksimal, ada beberapa peserta didik yang masih sibuk mencari peralatan belajarnya sehingga mengurangi performen belajarnya, namun pada tahap persiapan sudah cukup baik walau pun masih ada beberapa peserta didik yang kurang merespon atas apersepsi dan sapaan dari gurunya. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung dan sebagainya. Dari hasil monitoring guru mendapat informasi bahwa hal ini disebabkan karena mereka kesulitan untuk membuat suatu karya yang menarik berupa *mind mapping* yang nantinya bakal mereka tawarkan. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas peserta didik maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode *mind mapping* pada siklus I sebagai berikut.

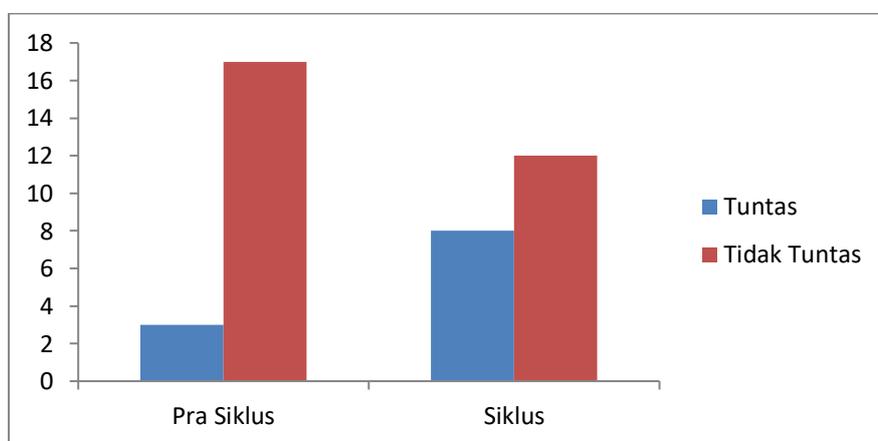
Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

| Kategori hasil belajar                | Nilai Hasil Belajar |
|---------------------------------------|---------------------|
| Rata-rata Hasil Belajar peserta didik | 77,42               |
| Ketuntasan klasikal                   | 67,74 %             |
| Nilai tertinggi                       | 90                  |
| Nilai terendah                        | 50                  |
| Siswa tuntas                          | 21 orang            |
| Siswa belum tuntas                    | 10 orang            |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 31 orang hanya 21 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (67,74%) sementara 10 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (32,26%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 77,42 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 80. Nilai tertinggi di peroleh skor 90 dan nilai terendah diperoleh skor 50. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase E di MA Ma'arif NU Blitar mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus I dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar siswa pada pra siklus sebesar 64 meningkat menjadi 77,42 pada siklus I. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 6 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 25 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 21 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 10 peserta didik dari jumlah total 31 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa; 3) mampu menjelaskan metode *mind mapping* dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

## Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 2 x 45 menit atau 1,5 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi siswa. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 5 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode *mind mapping*, peneliti menjelaskan metode *mind mapping* dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan siswa dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat. Dalam kegiatan asosiasi masing-masing kelompok dibagi dalam dua bagian ada yang menjadi penyaji dan penjual. Tugas penyaji menjual produk mereka dengan menawarkan berbagai materi kepada pembeli dan pembeli menuliskan apa saja yang dikatakan oleh penyaji. Untuk hal komunikasi siswa yang bertugas menjadi pembeli memberikan hasil kunjungannya kepada teman kelompoknya yang menjadi penyaji. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi zakat fitrah kemudian memberikan tes kepada siswa untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode MPA dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing siswa saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir siswa saat proses

presentasi. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bahwasannya siswa sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada siswa tetapi masih ada siswa yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Siswa juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki siswa diantaranya sebagian kecil siswa masih malu dalam memberikan hasil dari *mind mapping* mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari *mind mapping* mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak siswa yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *metode mind mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

| Kategori hasil belajar                | Nilai Hasil Belajar |
|---------------------------------------|---------------------|
| Rata-rata Hasil Belajar peserta didik | 80,32               |
| Ketuntasan klasikal                   | 74,4 %              |
| Nilai tertinggi                       | 90                  |
| Nilai terendah                        | 70                  |
| Siswa tuntas                          | 24 orang            |
| Siswa belum tuntas                    | 7 orang             |

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 31 orang sebanyak 24 siswa tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan sebanyak 7 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah mencapai 74,4% dengan rata-rata nilai diperoleh 80,32. Nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar siswa yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah menggunakan metode *mind mapping*. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa fase E di MA Ma'arif NU Blitar.

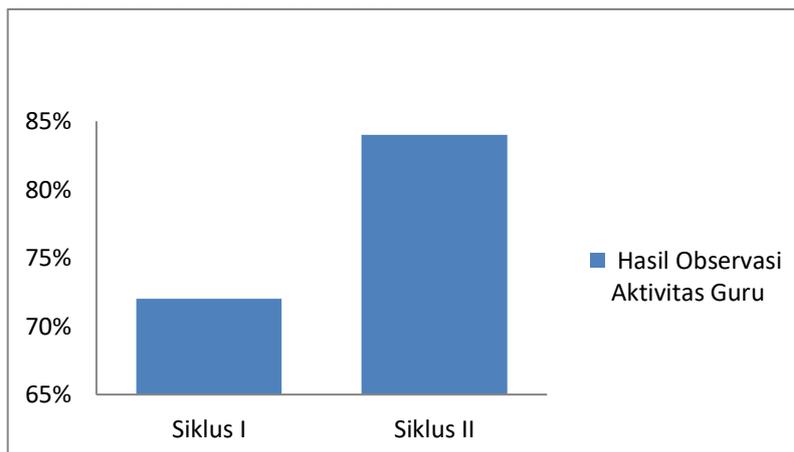
Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode *mind mapping* pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu sebesar 74,4 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

| Keterangan                     | Pra Siklus | Sesudah Siklus |           | Keterangan |
|--------------------------------|------------|----------------|-----------|------------|
|                                |            | Siklus I       | Siklus II |            |
| Nilai rata- rata               | 64,0       | 77,42          | 80,32     | Meningkat  |
| Jumlah Siswa yang tuntas       | 6          | 21             | 24        |            |
| Jumlah Siswa yang tidak tuntas | 25         | 10             | 7         |            |
| Ketuntasan Hasil Belajar siswa | 18,6 %     | 67,74%         | 74,4 %    |            |

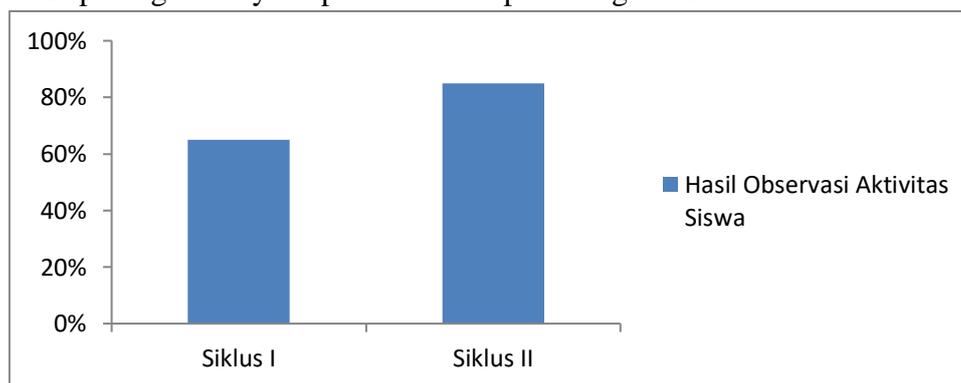
Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak setelah menggunakan metode *mind mapping* pada fase E di MA Ma'arif NU Blitar. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelaksanaan metode *mind mapping*, kurang optimal dalam memonitoring siswa saat diskusi dan guru lupa menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada pengelolaan waktu guru hampir kehabisan waktu. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 72 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz menggunakan metode *mind mapping*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah

mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 72 % dan pada siklus II yaitu 84%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II berikut :



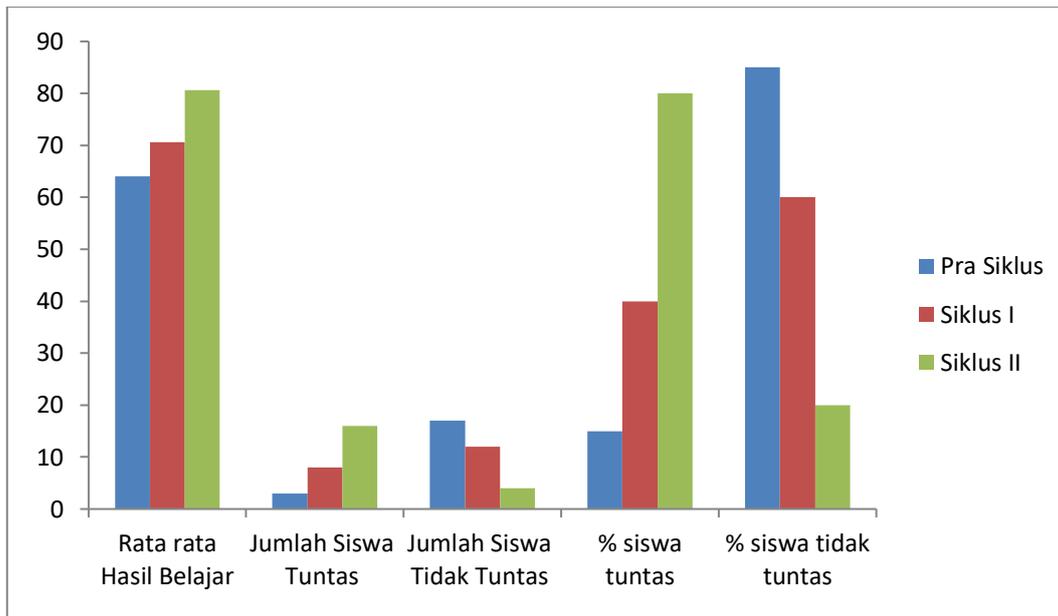
Gambar 3. Hasil observasi aktivitas guru siklus I dan siklus II

Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, persiapan guru masih kurang dalam memotivasi siswa, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan arahan dari guru dan guru mampu mengalokasikan waktu dengan baik. Aktivitas peserta didik saat kegiatan inti secara umum kurang maksimal, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 65 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 85 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Gambar 4. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada 01 Agustus 2021 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan rata hasil belajar siswa berjumlah 80,32. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 24 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 74,04% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 7 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 25,96%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase E di MA Ma'arif NU Blitar dengan materi sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz.



Gambar 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran Akidah Akhlak mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 67,74 % akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 74,04%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKTP yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Asqalani (2016) bahwa dengan model *Mind Mapping* yang diterapkan dalam pembelajaran, memudahkan siswa dalam memahami konsep pelajaran yang selama ini dianggap menjemukan. Metode dan pendekatan yang selama ini dipergunakan oleh guru dalam menjelaskan materi adalah dengan ceramah dan penugasan, hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi jemu dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan *mind mapping*, siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan hal ini juga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang ada di dalamnya.

Penelitian Sri Devi (2019) menunjukkan bahwa Metode *Mind Mapping* yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan siswa, karena metode diskusi memiliki keunggulan yakni siswa melihat, mempraktikan dan mengamati materi pelajaran yang diajarkan. Melalui metode *Mind Mapping* siswa dapat menghayati permasalahan, merangsang siswa untuk berpendapat, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab, dan membina kemampuan berbicara. Berdasarkan hasil penelitian diatas tampaknya pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dapat dikatakan berhasil tuntas dengan rata-rata kelas mencapai 80,32 % dengan ketuntasan secara klasikal sebanyak 74,04%, maka siklus II dikatakan tuntas belajar. Menurut Tony Buzan (2003) metode *Mind Mapping* di dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak memiliki keunggulan yang banyak seperti dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa, dapat membentuk perilaku belajar siswa dan membentuk keterampilan belajar siswa. Oleh karena itu,

metode ini cocok untuk diterapkan oleh guru PAI dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Selanjutnya penelitian Rostika Wati (2009) bahwa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dalam menyampaikan pembelajaran, keaktifan siswa akan muncul dan mengalami peningkatan dari setiap siklus. Hasil perbandingan peningkatan keaktifan peserta didik siklus I dan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penerapan metode *mind mapping*. Hasil belajar mengalami peningkatan. *Mind Mapping* sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak terbukti meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar siswa juga secara langsung menggunakan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz dengan berbagi hasil belajar siswa mencapai KKTP. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebanyak 21 siswa (67,74%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 77,42 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 24 siswa (74,04%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80,32. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari temannya sendiri. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa *mind mapping* yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam poster tersebut. Dengan demikian metode *Mind Mapping* perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan metode *Mind Mapping* pada materi selain sifat wajib, sifat mustahil dan sifat jaiz dengan berbagi dengan tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Asqalani. 2017. *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peukan Banda Aceh Besar*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Bachman, Edmud. *Metode Belajar Berpikir Krisis dan Inovatif*, (Jakarta: Prestasi. Puatakarya, 2001)
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008)

- Buzan, T. 2003. *The Power of Creative Intelligence Sepuluh cara Jadi Orang yang Jenius Kreatif*. Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama hlm 79-90.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung : PT Mizan Pustaka
- Departemen Agama. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Jayanti dan Defi Firmansah. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3B dalam Materi Tarikh Islam Dengan Metode Pembelajaran Mind Mapping di Pondok Modern Darussalam Gontor. *Educan :Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.1.Februari 2018. hlm 70-91
- El, Ihsana khuluqo. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Firmansyah, Mokh. Iman. Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol 17 No 2. 2019.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17-24
- Heri, dkk. Penerapan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan*. Vol 21 No 1. Maret 2020. hlm 38-50.
- <https://pdfs.semanticscholar.org/9642/924d69e47d2aaaa01c9884a402c34a7bf13f.pdf> diakses pada tanggal 25 Juli 2021.
- Irham, M.& Wiyani,N, A. 2013. Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran. Jogjakarta: AR. RUSSMEDIA
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Edisi Revisi, 2017.
- Kusaeni, I., Amirudin, A., & Sittika, A. J. (2021). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2329-2338.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Bandung: RosdaKarya.
- Rastrid, Dita Nugraheni, 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Hidup Sehat Dengan Makan Dan Minum Yang Halal Seta Bergizi Menggunakan Metode Mind Mapping Siswa Kelas VII E Semester II SMP Negeri 7 Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi diterbitkan. Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga.
- Rostikawati, R Teti. 2009. *Mind Mapping dalam Metode Quantum Learning*. Jakarta

: Kencana

- Rusman. (2016). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ruswandi, A., & Mahyani, A. (2021). Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. In *International Conference On Islam, Law, And Society (INCOILS) 2021* (Vol. 1, No. 1, pp. 95-106).
- Salim, A. (2014). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. *Cendekia*, 12(1), 33–48.
- Santiasih, N. L. (2013). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar ipa siswa kelas v sd no. 1 kerobokan kecamatan kuta utara kabupaten badung tahun pelajaran 2013/2014. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3, 1–11.
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 115-128.
- Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sri Devi. 2020. *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Asas Islamiyah Sipin Kota Jambi*. Skripsi diterbitkan. Jambi : Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Suyono, dan Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Zaini, H. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp). *Idaroh*, 1(01), 15–31.